

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHYA PENGGUNAAN JAMBAN PADA MASYARAKAT PESISIR DESA BULONTIO BARAT KECAMATAN SUMALATA KABUPATEN GORONTALO UTARA**

**Delfi Kasim**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu  
Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo

## **Abstrak**

Jamban merupakan tempat yang aman dan nyaman sebagai tempat buang air besar. Salah satu permasalahan kesehatan yang ada di Desa Bulontio Barat adalah masih rendahnya penggunaan jamban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan jamban yaitu pengetahuan, kebiasaan masyarakat, dan pendapatan. Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk narasi. Populasi adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa Bulontio Barat yang dipilih secara acak dengan metode *simple random sampling* diperoleh sebanyak 132 sampel.

Hasil penelitian diperoleh dari responden berpengetahuan kurang (42,4 %), baik (25,8 %) dan sebagian berpengetahuan cukup (31,8 %). Untuk kebiasaan masyarakat, kurang biasa dalam menggunakan jamban (62,1 %), baik (9,1 %) dan sebagian cukup biasa dalam menggunakan jamban (28,8 %). Selanjutnya pendapatan rendah (72,0 %) dan pendapatan tinggi (28,0 %). Untuk itu diperlukan kebijakan pemerintah yang memberi kontribusi bagi masyarakat dan penyuluhan tim kesehatan sebagai agenda perbaikan serta mengembangkan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan jamban. Serta meningkatkan kesadaran masyarakat pada kebiasaan menggunakan jamban, Untuk mencegah penyakit akibat kotoran manusia serta dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci : Jamban, Faktor-faktor mempengaruhi, Daerah pesisir**

## **1. Pendahuluan**

Masyarakat pesisir sebagian besar merupakan masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitannya yang erat dengan karakteristik ekonomi wilayah pesisir, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Kusnadi (2003:83).

Permasalahan yang sering timbul di wilayah pesisir yakni rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan rendahnya kualitas lingkungan. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah tercermin dari kualitas lingkungan dan rumah yang mereka tinggalkan. Lingkungan yang buruk dapat diidentifikasi dengan melihat aspek aspek yang berpengaruh pada kualitas hunian tersebut seperti jaringan air bersih, drainase, persampahan, fasilitas jamban.

Berdasarkan data tahun 2012 yang diperoleh dari Kantor Desa Bulontio Barat, jumlah KK (kepala keluarga ) sebanyak 404 KK (di 3 Dusun), 286 KK (71%) tidak memiliki jamban dan 108 KK (29%) memiliki jamban. Kenyataannya selama ini KK yang tidak memiliki jamban, memanfaatkan pesisir sebagai tempat BAB.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah struktur *kuantitatif* dengan pendekatan *survey deskriptif* dimana variabel variabel dependen : Pengguna jamban, variabel independen meliputi : Pengetahuan, kebiasaan masyarakat, dan pendapatan

Populasi dalam penelitian adalah seluruh KK (Kepala Keluarga) yang berjumlah 404 KK, yang berada di 3 Dusun Desa Bulontio Barat Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Sementara sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus (Sastroasmoro, 2003) yaitu sebanyak 132 sampel dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* yaitu metode penarikan sampel di pilih secara acak, dimana Setiap unsur dalam seluruh populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P (1-P)}{N \cdot d^2 \cdot Z^2 \cdot P (1-P)}$$

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

Analisis univariat dimaksud untuk mendeskripsikan karakteristik atau distribusi frekuensi yang ada dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur responden, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, kebiasaan masyarakat, dan pendapatan.

Pada tabel 4.1 terlihat responden jenis kelamin laki-laki 60,6 % sementara perempuan 39,4 %. Sementara pada tabel 4.2 terlihat bahwa umur responden mayoritas pada umur 15-25 yakni sebanyak 46 (34,8 %), dan minoritas responden berumur 56-65 sebanyak 6 (4,5 %). Untuk tabel 4.3 pekerjaan responden terlihat bahwa yang paling banyak terdistribusi berprofesi sebagai URT yaitu sebanyak 35 responden (26,5%) dan paling sedikit yang berprofesi sebagai wirausaha sebanyak 9 responden (6,8%).

Pada tabel 4.4 didapatkan bahwa responden yang berpendidikan SD lebih banyak terdistribusi yaitu sebanyak 35 responden (26,5 %) dan paling sedikit responden yang tidak pernah sekolah sebanyak 11 responden (8,3 %). Selanjutnya tabel 4.5 terlihat pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan kurang (42,4 %), minoritas responden berpengetahuan baik (25,8 %) dan sebagian berpengetahuan cukup (31,8 %). Untuk tabel 4.6 menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat mayoritas kurang biasa dalam menggunakan jamban (62,1 %), minoritas kebiasaan responden baik (9,1 %) dan sebagian cukup biasa dalam menggunakan jamban (28,8 %). Untuk tingkat pendapatan masyarakat terlihat pada tabel 4.7 bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan rendah (72,0 %) dan minoritas pendapatan tinggi (28,0 %).

## **3.2 Pembahasan**

### **3.2.1 Pengetahuan**

Persentase responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang lebih besar dibandingkan responden yang berpengetahuan baik. Hal ini terlihat dari 132 responden, yang berpengetahuan kurang ada 56 orang (42,4 %), 42 orang berpengetahuan cukup (31,8 %), dan persentase paling rendah pada responden berpengetahuan baik 34 orang (25,8 %).

Berdasarkan analisis, dapat dideskripsikan bahwa tingkat pengetahuan responden sangat rendah pada pengetahuan baik. Dengan melihat hal ini, Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan terdiri dari berbagai tingkatan yaitu : mengetahui, memahami, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Mengacu pada pengetahuan diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Bulontio Barat yang persentase terkecil pada kategori baik dapat dikelompokkan pada tahap mengetahui dan mampu memahami.

### **3.2.2 Kebiasaan Masyarakat**

Persentase responden terhadap kebiasaan masyarakat memiliki kategori kurang lebih besar bila di bandingkan dengan kategori baik. Hal ini terlihat dari 132 responden, yang memiliki kebiasaan kurang ada 82 orang (62,1 %), 38 orang memiliki kebiasaan cukup (28,8 %), dan kategori paling rendah pada kebiasaan baik 12 orang (9,1 %).

Berdasarkan analisis, maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat kebiasaan responden sangat rendah pada kebiasaan baik. Menurut Suhadi (2009) bahwa masyarakat pesisir yang kurang biasa menggunakan jamban untuk Buang Air Besar (BAB) hal inilah yang mempengaruhi daerah pesisir menjadi pengganti jamban.

### **3.3.3 Pendapatan**

Persentase didapatkan dari 132 responden, 37 orang (28,0 %) berpendapatan tinggi sedangkan 95 orang (72,0 %) berpendapatan rendah. Terlihat persentase orang berpendapatan tinggi sangatlah kurang, sementara partisipasi dalam pembuatan jamban, faktor pendapatan sangat berpengaruh.

Sesuai dengan wawancara masyarakat Desa Bulontio Barat, mata pencarian mereka adalah nelayan sebagiannya lagi buruh tani dan petani. Faktor inilah yang mendorong sehingga untuk pembangunan jamban tidak begitu menunjang, karena masih banyak kebutuhan yang mereka harus penuhi. Sementara bagi mereka untuk buang air besar tidak harus menggunakan jamban. Sebagaimana rincian pembangunan jamban pada lampiran yakni sebesar Rp. 2.575.000. Sehingga dalam jangka 1 tahun dapat membangun jamban dengan ukuran sederhana, mengingat pendapatan masyarakat Desa Bulontio Barat sangat minim. Minimnya pendapatan masyarakat Desa Bulontio Barat sehingga tidak dapat membangun jamban.

## **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan masyarakat Desa Bulontio Barat ma berpengetahuan kurang (42,4%), baik (25,8 %) dan sebagian berpengetahuan cukup (31,8 %). Kebiasaan masyarakat, untuk kebiasaan kurang (62,1 %), kebiasaan cukup (28,8 %),

dan kebiasaan baik (9,1 %). Untuk pendapatan masyarakat (28,0 %) berpendapatan tinggi sedangkan (72,0 %) berpendapatan rendah. Untuk itu faktor-faktor yang dapat memengaruhi rendahnya penggunaan jamban yakni pengetahuan, kebiasaan masyarakat menggunakan jamban serta pendapatan.

Di harapkan kepada pemerintah Desa Bulontio Barat diharapkan adanya peningkatan sanitasi lingkungan berupa pengadaan fasilitas kesehatan seperti pembangunan jamban. Kepada Puskesmas Sumalata dapat menyusun rancangan kerja tentang kesehatan lingkungan dan pembinaan peran serta masyarakat memakai jamban oleh Puskesmas dengan meningkatkan peningkatan pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan. Dan kepada masyarakat sendiri agar dapat meningkatkan kesadaran pada kebiasaan menggunakan jamban untuk mencegah penyakit akibat kotoran manusia serta dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.